

11 Agustus 2006

WARTA

Advent

On-line

Pendidikan Anak Bangsa Israel

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera,

Tidak putus-putusnya kita mengucapkan puji syukur kepada Tuhan atas kasih setia-Nya bagi kita yang memungkinkan kita dapat bertemu melalui WAO edisi 11 Agustus 2006 ini. Dalam segala yang kita hadapi dalam kehidupan kita, kiranya Tuhan senantiasa menuntun kita agar kita tidak lari dari jalan-Nya.

Renungan WAO kali ini menekankan betapa pentingnya pendidikan kerohanian bagi anak-anak sejak dini, yang akan memberikan fondasi bagi mereka bahkan untuk menjadi kebahagiaan bagi para orang tua di masa-masa yang akan datang. Editorial WAO kali ini berjudul "The Tears", air mata, yang akrab dengan kehidupan kita selama kita di dunia ini. Tetapi Tuhan akan menghapuskan air mata kita bila mana kita tiba di surga yang Tuhan sediakan bagi kita.

Setelah Anda mengikuti 42 Bab dialog antara anak dan orang tua, yang telah berakhir minggu lalu, maka WAO kembali hadir dengan serial yang tidak kalah menarik dengan judul "Pahlawan Masa Kini". Ikuti terus artikel ini! Artikel-artikel pendalaman Alkitab dan Kesaksian melengkapi kehadiran WAO senantiasa!

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Anak-anak adalah karunia Tuhan yang harus kita pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan dengan memberikan mereka bekal pendidikan rohani yang cukup.

RENUNGAN

- 4** Pendidikan Anak Bangsa Israel

EDITORIAL

- 6** The Tears

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 11 Agustus 2006

KOLOM TETAP

- 5** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
12 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3** Permohonan Doa, Cover Edisi minggu lalu & Pengumuman

ARTIKEL ROHANI

- 10** Pahlawan Masa Kini, Ben Carson.

PENDALAMAN ALKITAB

- 7** Pelajaran-17 (Lanjutan) Diubahkan Menjadi Seperti Kristus oleh Tuntunan Roh Kudus yang Benar Melalui Surat Cinta dari Kekasih

KESAKSIAN

- 13** Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 17 - Menjadi Misionaris di Macau, "Las Vegas"-nya Asia]

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 16** The Blessing Tampil Anggun di New Jersey.
17 Satu Catatan Penting Hari Ini

:: Media Penyeluk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

MOHON DIDOAKAN

Mohon doakan Ibu Debbie Maringka-Wantah yang masih dalam perawatan dan semenjak 20 Juli 2006 dipindahkan ke rumah sakit khusus Calvary Hospital, Bronx, New York dari Montefiore Medical Center/ Weiler Hospital, Bronx, New York. Beliau dapat dikunjungi atau dihubungi pada kamar # 416 atau telepon # 718 – 518 2416, Calvary Hospital, 1740 Eastchester Road, Bronx, NY 10461.
Frederik J. Wantah (suami dari Ibu Debbie).

EDISI MINGGU LALU



WARTA **Advent** *On-line*

Sehubungan dengan hari libur Nasional yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2006, maka **WAO edisi 18 Agustus 2006** tidak terbit dan akan hadir kembali pada tanggal **25 Agustus 2006**
-Terima kasih-

Redaksi

Pendidikan Anak Bangsa Israel

Oleh Lianglisan Nanang



Sudahkah kita melakukan sesuatu bagi pertumbuhan kerohanian anak-anak kita?

Sudahkah mereka disiapkan?

Amsal 29:17, Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.

Kita sering diingatkan untuk mempersiapkan diri karena kedatangan Yesus yang kedua kali sudah semakin dekat. Pertanyaan sekarang, siapa saja yang harus mempersiapkan diri? Apakah persiapan itu hanya khusus ditujukan untuk orang dewasa? Bagaimana dengan anak-anak? Berapa banyak perhatian yang kita sebagai orang tua sudah berikan untuk membangun kerohanian anak-anak kita supaya mereka juga mempunyai persiapan tersebut?

Tak dapat kita pungkiri, setiap orang tua akan berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan formal dari anak-anaknya, sehingga mereka rela mengeluarkan uang yang banyak untuk itu. Tapi bagaimana dengan pendidikan rohani anak-anak kita? Apa yang sudah kita lakukan bagi mereka? Apakah kita juga berani untuk mengeluarkan uang bagi bahan-bahan pendidikan kerohanian anak-anak kita? Padahal ini suatu hal yang harus kita utamakan lebih daripada yang lain; mengingat, mungkin saja masa penganiayaan yang hebat menjelang kedatangan Yesus yang kedua terjadi di generasi mereka. Akan siapkah mereka menghadapi peristiwa ini, dengan pendidikan rohani yang kita sudah berikan sekarang ini? Sanggupkah mereka mempertahankan iman mereka? Semuanya ini bergantung bagaimana kita sebagai orang tua mengarahkan mereka sejak dini. Atau, apakah kita sebagai orang tua lepas tangan untuk

urusan kerohanian anak-anak kita, dan hanya menyerahkan urusan ini pada gereja dan guru-guru sekolah Sabat?

Mari kita lihat kehidupan bangsa Israel dahulu kala dan para pahlawan iman mendapat pendidikan sehingga mereka sanggup menghadapi tekanan-tekanan yang luar biasa.

“Dari sejak zaman dahulu kala orang-orang yang setia di kalangan bangsa Israel telah memberikan perhatian yang dalam terhadap soal pendidikan. Tuhan telah memerintahkan agar anak-anak, bahkan semenjak masa bayinya, harus diajar tentang kebajikan-Nya dan kebesaran-Nya, terutama sebagaimana yang telah dinyatakan di dalam hukum-Nya dan ditunjukkan di dalam sejarah bangsa Israel. Melalui nyanyian dan doa, dan pelajaran-pelajaran dari Kitab Suci, yang disesuaikan kepada pikiran yang baru saja terbuka itu, para bapa dan ibu harus mengajar anak-anak mereka bahwa hukum Allah itu adalah suatu pernyataan tabita-Nya, dan bahwa apabila mereka menerima prinsip-prinsip dari pada hukum itu ke dalam hati mereka, maka peta Allah akan tertanam di dalam pikiran dan jiwa. Baik di dalam sekolah dan rumah tangga, banyak dari pada pengajaran itu diberikan secara lisan ...” Mendidik dan Membimbing Anak, hal. 32

Mengapa orang-orang Waldensi, Albigensi, Saxony, Moravia, Huguenot bisa bertahan menghadapi penganiayaan di masa kegelapan ?

“Orang-orang tua yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, mengasihi anak-anak mereka dengan bijaksana untuk membiasakan diri merasa puas. Di hadapan mereka terbentang kehidupan yang penuh dengan cobaan dan kesukaran, dan barangkali mati syahid. Mereka telah dididik sejak kecil menanggung kesukaran, tunduk kepada penguasa, namun berpikir dan bertindak bagi diri mereka sendiri. Sejak dini mereka telah diajar untuk memikul tanggung jawab, menjaga pembicaraan dan mengerti kebijaksanaan berdiam diri.” Alfa dan Omega 8, hal 70

“Kemarahan para penganiaya diimbangi iman para syuhada. Bukan hanya para lelaki, tetapi juga perempuan cantik yang lemah lembut dan wanita-wanita muda menunjukkan keberanian yang pantang mundur.” Alfa dan Omega 8, hal. 250.

Jadi sebagaimana yang dikatakan di dalam Amsal 29:17, bila kita ingin mendapatkan ketenteraman dan sukacita di masa yang akan datang, biarlah kita mendidik anak-anak

kita di dalam kerohanian sejak sedini mungkin, memperhatikan dan terlibat bersama di dalam pembangunan tabiat dan kerohanian mereka, berilah waktu dan kemampuan kita di dalam perkara ini. Karena urusan yang lain sebagaimana Raja Sulaiman katakan, "... akhirnya semuanya itu hanya kesia-siaan belaka."

"Kita harus menjadikan pendidikan anak-anak kita sebagai suatu usaha, oleh karena keselamatan mereka sebagian besar bergantung atas pendidikan yang diberikan kepada mereka pada masa kanak-kanaknya." Mendidik dan Membimbing Anak, hal. 206.

Dan sebagai orang tua sekarang ini, kita patut berterima kasih pada organisasi GMAHK di mana melalui departemen "Children Ministry", sudah memberikan perhatian yang luar biasa pada perkembangan kerohanian anak-anak. Bahan-bahan pelajaran untuk perkembangan tabiat dan rohani sudah banyak disiapkan, tinggal tergantung kepada masing-masing kita bagaimana untuk memanfaatkannya.

Selamat Sabat.



– LIANGILISAN NANANG

PEMIMPIN RUMAH TANGGA GMAHK JEMAAT MT. HARYONO II,
KONFERENS DKI JAKARTA



ISTRI: ARIANY R. SOEWIGNYO. ANAK-ANAK: LYDIA NATASHA (10 TAHUN), ABIGAIL GABRIELA (8 TAHUN) & FEBE PRISCILLA (6 TAHUN)

JADWAL TERBENAMNYA MATAHARI

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	11-Aug	12-Aug-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:53	6:34	12:43	18:53	12:19
Medan	18:37	6:23	12:30	18:37	12:14
Pematangsiantar	18:35	6:22	12:28	18:35	12:13
Pekanbaru	18:23	6:15	12:19	18:23	12:08
Padang	18:26	6:21	12:23	18:26	12:04
Jambi	18:12	6:09	12:10	18:12	12:03
Palembang	18:06	6:05	12:06	18:06	12:00
Bndr. Lampung	18:01	6:06	12:04	18:01	11:55
Anyer-Carita	17:58	6:04	12:01	17:58	11:53
Jakarta	17:54	6:01	11:57	17:54	11:53
Puncak	17:53	6:00	11:56	17:53	11:52
U N A I	17:51	5:58	11:54	17:51	11:52
Bandung	17:50	5:58	11:54	17:50	11:51
Cirebon	17:47	5:54	11:50	17:47	11:52
Cilacap	17:44	5:54	11:49	17:44	11:50
Semarang	17:39	5:47	11:43	17:39	11:51
Solo	17:37	5:46	11:41	17:37	11:50
Surabaya	17:29	5:38	11:34	17:29	11:51
Jember	17:24	5:35	11:30	17:24	11:49
Denpasar	18:18	6:30	12:24	18:18	11:48
Mataram	18:14	6:26	12:20	18:14	11:48
Ende	17:52	6:04	11:58	17:52	11:47
Kupang	17:43	5:58	11:50	17:43	11:44
Pontianak	17:51	5:44	11:47	17:51	12:06
Pangkalan Bun	17:39	5:38	11:38	17:39	12:01
Palangkaraya	17:30	5:28	11:29	17:30	12:02
Banjarmasin	18:26	6:26	12:26	18:26	11:59
Balikpapan	18:20	6:15	12:17	18:19	12:04
Tarakan	18:21	6:07	12:14	18:21	12:13
Makassar	18:05	6:09	12:07	18:05	11:55
Kendari	17:54	5:55	11:54	17:53	11:58
Palu	18:08	6:03	12:05	18:08	12:04
Gorontalo	17:57	5:48	11:52	17:56	12:08
Manado	17:50	5:40	11:45	17:50	12:10
U N K L A B	17:50	5:40	11:45	17:50	12:09
Ternate	18:40	6:31	12:35	18:39	12:08
Ambon	18:32	6:33	12:32	18:31	11:58
Sorong	18:22	6:17	12:20	18:22	12:04
Tembagapura	17:56	5:58	11:57	17:56	11:57
Biak	18:03	5:58	12:00	18:03	12:04
Jayapura	17:43	5:41	11:42	17:43	12:01
Merauke	17:37	5:49	11:43	17:37	11:48
Kuala Lumpur	19:25	7:11	13:18	19:25	12:13
Singapore	19:14	7:04	13:09	19:14	12:09
Manila	18:21	5:41	12:01	18:20	12:39
A I I A S	18:20	5:42	12:01	18:20	12:38
Andrews Univ.*	19:51	5:50	12:50	19:49	13:59
GC*	19:08	5:18	12:13	19:06	13:48
Loma Linda*	18:40	5:08	11:54	18:39	13:30
Seattle*	19:28	5:01	12:14	19:26	14:25
Delft*	20:14	5:21	12:47	20:12	14:51
Edison, NJ*	19:00	5:05	12:02	18:59	13:54

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

The Tears

Dalam harian Daily News salah satu surat kabar New York City yang terbit pada Senin (24/7) yang lalu terpampang di halaman muka dengan topik "Tiger's Tears." Secara sepintas seperti airmata harimau atau macan. Tapi yang sesungguhnya adalah airmata seseorang. Bukan pula air mata karena kesedihan, melainkan air mata karena kemenangan. Nampak dalam gambar cover depan harian tersebut raut wajah dari pegolf AS Tiger Woods sedang terharu hingga meneteskan air matanya setelah dia berhasil menjuarai British Open sehari sebelumnya. Selain merupakan penghargaan ke-11 baginya dalam menjuarai beberapa turnamen utama, juga merupakan kali pertama semenjak ayahnya meninggal dunia. Tiger Woods menangis terharu tak terkendalikan, kepalanya jatuh tertunduk pada pundak Steve Williams pelayan pemain golf (caddie)-nya. "I miss my dad so much. I wish he could have seen this one last time," ungkap Tiger Woods terhadap para kuli tinta.

Belum lama ini kita dikejutkan dengan berbagai peristiwa. Tiga di antaranya cukup menjadi perhatian dunia yang terjadi di tiga lokasi dengan kasus yang berbeda. Pertama, adanya pemboman kereta api di India menimbulkan ratusan korban dan ratusan cedera akibat ulah teroris. Kedua, munculnya tsunami kedua di Indonesia cukup menelan ratusan korban dan ratusan cedera akibat bencana alam. Ketiga, pertikaian antara Lebanon dan Israel di Timur Tengah memakan banyak korban akibat perang berkecamuk. Dari tiga fenomena tersebut ratusan orang meneteskan air mata karena kehilangan kekasihnya, belum lagi yang merintih karena menderita dan menahan sakit.

Kita mungkin pernah mendengar seorang berkata bahwa dia tidak ada lagi air matanya atau dengan kata lain air matanya sudah kering. Bisa saja dia sudah siap dan pasrah menerima kenyataan akibat perang, bencana alam, atau penyakit yang menyimpannya atau menimpa kekasihnya. Dari segi kesehatan kita seharusnya tidak boleh menahan air mata, karena air mata berupa racun yang harus dikeluarkan dari tubuh kita. Olehnya ada yang berkelakar bahwa selagi masih di dunia ini kita jangan segan-segan mengeluarkan air mata, sebab di surga nanti Yesus akan menghapus segala air mata kita. Yang membuat kita tetap tegar selagi di dunia ini dalam menghadapi pergumulan hidup, karena kita memiliki iman yang teguh. Selaku seorang Kristen yang sejati kita memiliki satu pengharapan bahwa di balik kematian ada kehidupan.

Selagi masih berada di dunia Yesus pernah merasa sedih melihat kota Yerusalem yang akan dihancurkan, sehingga Ia memperingatkan jauh sebelumnya (Lukas 21:20-24). Demikian pula sebelum Yesus menanggung cawan itu, Ia pernah merasa takut dan bergumul di taman Getsemani hingga peluh-Nya menetes seperti titik-titik darah (Lukas 22:44). Tat kala Yesus mendengar bahwa Lazarus saudara

Maria di Betania telah meninggal dunia, hati-Nya masygul dan terharu sehingga menangislah Yesus (Yohanes 11:35).

Kitab Pengkhotbah pasal tiga mengisyaratkan pada kita bahwa di dunia ini segalanya ada waktunya. Ada waktu lahir dan ada waktu meninggal. Ada waktu membunuh dan ada waktu menyembuhkan. Ada waktu menangi dan ada waktu tertawa. Ada waktu meratap dan ada waktu menari. Ada waktu perang dan ada waktu damai.

Namun bilamana kita tiba di kerajaan surga nanti sedikitnya ada tujuh hal yang kita tidak temukan lagi di sana. Pertama, tidak ada lagi dosa. Kedua, tidak ada lagi malam. Ketiga, tidak ada lagi lautan. Keempat, tidak ada lagi rasa haus dan lapar. Kelima, tidak ada lagi penyakit dan rasa sakit. Keenam, tidak ada lagi kesedihan, tangisan dan air mata. Ketujuh, tidak ada lagi kematian.



-Tim Redaksi WAO

Pelajaran ke-17

Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Oleh Tuntunan Roh Kudus Yang Benar



Melalui Surat Cinta Dari Kekasih

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI

Pembahasan Khusus

Pertama-tama marilah kita melihat kitab Wahyu secara keseluruhan, yang dapat dibagi atas 4 bagian besar, yaitu (1) Wahyu 1-3 berfokus pada SELURUH JEMAAT YANG BERJUANG MENUJU KEMENANGAN OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS—ALAT PERAGANYA ADALAH 7 JEMAT. (2) Wahyu 4:1—8:1 berfokus pada SELURUH JEMAAT YANG BERJUANG DAPAT SERANGAN DARI ROH JAHAT NAMUN BEROLEH KEMENANGAN OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS—

ALAT PERAGANYA ADALAH 7 METERAI. (3) Wahyu 8:2—11:18 berfokus pada SELURUH JEMAAT YANG BERJUANG MELALUI PENGINJILAN SURGAWI KE SELURUH DUNIA DENGAN MENGGUNAKAN PEDANG ROH YAITU FIRMAN ALLAH—ALAT PERAGANYA ADALAH 7 SANGKAKALA. (4) Wahyu 11:19-22:21 merupakan Rangkuman dan Kesimpulan seluruh kitab Wahyu yang difokuskan pada pokok pemikiran Rencana Keselamatan dalam bentuk pertentangan yang besar dan pada bagian ke 4 ini ditampilkan FINAL PERTENTANGAN SEMESTA ANTARA KRISTUS DAN ANTIKRISTUS, DI MANA DIDALAMNYA TAMPIL METERAI ALLAH KONTRA TANDA BINATANG; PEKABARAN TIGA MALAIKAT SURGAWI

KONTRA PEKABARAN TIGA MALAIKAT NAJIS; YERUSALEM KONTRA BABILON; SURGAWI KONTRA DUNIAWI=NERAKAWI—ILUSTRASINYA ADALAH HARMAGEDON (Kejadian 1:2; Wahyu 16:16; Kitab Ayub; Yesaya 14:12,13; Yehezkiel 28—LIHAT DASAR KEPERCAYAAN TENTANG PERTENTANGAN SEMESTA).

Apa yang tampil dalam pembahasan khusus ini adalah sejalan dengan tema khusus pelajaran Sekolah Sabat Kwartal ke-3 ini yaitu INJIL, 1844 DAN PENGHAKIMAN (Sebagai jawab untuk pertanyaan APA, SIAPA, KAPAN, MENGAPA DAN BAGAIMANA). Kitab Wahyu adalah Rangkuman dan Kesimpulan seluruh Alkitab yang isinya adalah KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR TERHADAP MANUSIA YANG MAHABESAR DOSANYA. INJIL Yang dimaksudkan dalam tema SS kwartal ini adalah jawab untuk pertanyaan APA? Yang jawabnya adalah INJIL Keselamatan yang dinyatakan dari Kejadian sampai Wahyu. Selanjutnya, INJIL itu adalah jawab untuk pertanyaan SIAPA? YANG TIDAK LAIN ADALAH YESUS KRISTUS SEBAGAI SATU-SATUNYA JALAN KESELAMATAN YANG BENAR MENUJU HIDUP SEJATI DAN ABADI (YOHANES 14:6; KISAH 4:12). Lalu 1844 adalah jawab untuk KAPAN PENGHAKIMAN BERLANGSUNG. Secara pribadi berlangsung selagi hayat di kandung badan (Pengkhotbah 12:13, 14; 2 Korintus 5:10) yang berbunyi: Pengkhotbah 12:13-14 *Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat.* Dan 2 Korintus 5:10 *Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.* Sedangkan secara universal yang berlaku untuk seluruh dunia secara global akan berlangsung dari tahun 1844 – Pintu Pengasih Tertutup berdasarkan nubuatan Daniel 7-12. Kemudian, berbicara tentang PENGHAKIMAN adalah jawab untuk MENGAPA DAN BAGAIMANA PENGADILAN ITU BERLANGSUNG DI DALAM RENCANA KERJA ALLAH DI PROGRAM RENCANA KESELAMATAN BERDASARKAN KEJADIAN 1 SAMPAI WAHYU 22.

Sebelum melihat pekabaran kitab Wahyu yang menjadi kelanjutan dari kitab Daniel dan sekaligus merupakan rangkuman dan kesimpulan seluruh Alkitab, ada baiknya masing-masing pembaca Alkitab perlu memahami KISAH KASIH ALLAH DALAM KITAB DANIEL YANG DINYATAKAN DALAM EMPAT NUBUATAN BESAR sebagai berikut: (1) Daniel 2 mengarahkan pikiran umat manusia tentang KRISIS DUNIA YANG AKAN DIAKHIRI OLEH KRISTUS; (2) Daniel 7 menceritakan cerita yang sama dengan focus pemikiran bahwa DUNIA DIHAKIMI—DIEVALUASI OLEH KRISTUS—SEBELUM KEDATANGANNYA KEDUA KALI [PENGHAKIMAN PRA-ADVENT]; (3) Selanjutnya Daniel 8-9 melanjutkan cerita itu, dengan mengarahkan pada KAPAN PENGHAKIMAN ITU BERLANGSUNG DAN TEPATNYA DARI 1844 SAMPAI PINTU PENGASIHAN TERTUTUP—LALU KEDATANGAN YESUS KEDUA KALI; Akhirnya yang ke (4) yaitu Daniel 10-12 MERANGKUM DAN

MENYIMPULKAN SELURUH KISAH KASIH ALLAH DALAM KITAB DANIEL DALAM SEBUAH PERTENTANGAN SEMESTA (Daniel 10:1). Inilah yang kemudian dilanjutkan dalam kitab Wahyu (Daniel 12:4-12).

Bilamana Yohanes menulis dalam Wahyu 1:1-20 sebagai pengantar dari seluruh kitab Wahyu pada saat dia berada di Pulau Patmos, maka pasal ini merupakan setting geografis yang patut dipahami dalam menulis SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI. Beginilah data yang dicatat di Wahyu 1:1-20--***I INILAH WAHYU YESUS KRISTUS [ANAK DALAM LEMBAGA KEALLAHAN], yang dikaruniakan Allah [BAPA DALAM LEMBAGA KEALLAHAN] kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes.*** 2 *Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya.* 3 *Berbahagiailah ia yang membuatkan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.* 4 *Dari Yohanes kepada ketujuh jemaat yang di Asia Kecil: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh roh yang ada di hadapan takhta-Nya, 5 dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini. Bagi Dia, yang mengasihinya kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya -- 6 dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, -- bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin.* 7 *Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin.* 8 *"Aku adalah Alfa dan Omega, firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa."* 9 *Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus.* 10 *Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh [ROH KUDUS DALAM LEMBAGA KEALLAHAN] dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, 11 katanya: "Apa yang engkau lihat, tuliskanlah di dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada KETUJUH JEMAAT INI: KE EFESUS, KE SMIRNA, KE PERGAMUS, KE TIATIRA, KE SARDIS, KE FILADELFA DAN KE LAODIKIA."* 12 *Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan setelah aku berpaling, tampaklah kepadaku tujuh kaki dian dari emas. 13 Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas.* 14 *Kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api. 15 Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suara-Nya bagaikan desau air bah. 16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik. 17 Ketika aku melihat Dia, tersungkurlah aku di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi Ia meletakkan tangan kanan-Nya di atasku,*

lalu berkata: "Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, 18 dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut. 19 Karena itu tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini. 20 Dan RAHASIA KETUJUH BINTANG YANG TELAH KAULIHAT PADA TANGAN KANAN-KU DAN KETUJUH KAKI DIAN EMAS ITU: KETUJUH BINTANG ITU IALAH MALAIKAT KETUJUH JEMAAT DAN KETUJUH KAKI DIAN ITU IALAH KETUJUH JEMAAT."

Angka 7 adalah angka yang paling sering digunakan oleh Yohanes, karena Angka 7 adalah ANGKA ILAHI ATAU BILANGAN SURGAWI sebagai kontras dari angka 6 berdasarkan Wahyu 13:18 yaitu angka manusia atau bilangan duniawi. Dengan demikian, yang dimaksud dengan 7 Jemaat adalah Seluruh Jemaat berdasarkan pribadi-pribadinya yang bercorak ragam di dalam KELUARGA ALLAH YANG BESAR BERDASARKAN EFESUS 2:19-20. Itulah sebabnya, SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI DALAM WAHYU 2-3 ADALAH SEBUAH NASIHAT, TEGURAN DAN AMARAN KEPADA JEMAAT SEBAGAI ANAK-ANAK ALLAH YANG HIDUP DALAM DUNIA YANG PENUH PERJUANGAN DAN PENDERITAAN. Memang secara geografis—ada Jemaat Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia dan Laodikia. Namun di Asia Kecil yang sekarang adalah bagian dari Turki, bukan hanya ada 7 Jemaat. Ada Jemaat Kolose, Jemaat Antiokia, Jemaat Galatia, dan lain sebagainya. Inti utama MAKNA 7

JEMAAT ADALAH SELURUH JEMAAT YANG MASING-MASING ANGGOTANYA MEMILIKI BERCORAK RAGAM SIFAT DAN TABIAT. HAL ITU DIGAMBARAKAN VIA 7 JEMAAT. JEMAAT YANG DIMAKSUD ADALAH ORANG DAN BUKANLAH BANGUNAN ATAU TEMPAT GEOGRAFIS ATAUPUN ORGANISASI MANUSIA YANG DISEBUT DENOMINASI. BUKTINYA, dalam study tour di ke-7 Jemaat mulai dari 7—17 Juli 2006 di situasi Bible Conference ini, tidak ada lagi yang namanya ORANG KRISTEN SEPERTI YANG DITULIS DI ALKITAB. Di seluruh Turki terdapat 99% Muslim dan 1% saja Kristen. Di 7 kota yang disebut di Wahyu, yang ada sekarang hanyalah puing-puing yang bergelimpangan dan tidak ada satu orang Kristen seperti yang ditulis di Alkitab. Kami pergi ke 7 Jemaat hanya mempelajari latar belakang budayanya dan tentunya ini menambah wawasan dalam membaca Wahyu 1-3. SINGKATNYA PEKABARAN DALAM BENTUK SURAT DARI KEKASIH SURGAWI KEPADA JEMAAT YANG DIMAKSUDKAN ADALAH BERHUBUNGAN ERAT DENGAN SIFAT DAN TABIAT ANAK-ANAK ALLAH YANG BERCORAK RAGAM DI DUNIA YANG PENUH TANTANGAN.

Garis besar dari ke-7 surat Yesus Kristus kepada Jemaat terdiri atas tiga bagian besar yaitu (1) Dari Yesus Kristus sebagai Pengirim; (2) Kepada Jemaat dengan ISI BERITA KHUSUS KEPADA PRIBADI JEMAAT ITU SESUAI SIFATNYA; (3) PAHALA KEPADA YANG MENANG KARENA TUNTUNAN ROH KUDUS. Beginilah isinya dalam bentuk skema:

**SURAT CINTA DARI KEKASIH SURGAWI YAITU YESUS KRISTUS
YANG DIGAMBARAKAN SECARA KHUSUS DI KITAB WAHYU**

2:1-----2:8-----2:12-----2:18-----3:1-----3:7-----3:14

**ISI BERITA KEPADA SELURUH JEMAAT
SESUAI PRIBADINYA MASING-MASING DENGAN NASIHAT KHUSUS SESUAI SIFAT
EFESUS----SMIRNA----PERGAMUS----TIATIRA----SARDIS----FILADELFIA----LAODIKIA
2:1-6-----2:8-10-----2:12-16-----2:18-25-----3:1-4-----3:7-11-----3:14-20**

**PAHALA DAN JAMINAN KEMENANGAN KEPADA MASING-MASING PRIBADI DALAM JEMAAT
BARANG SIAPA MENANG KARENA MENGIKUTI TUNTUNAN ROH KUDUS ADALAH
HIDUP SEJATI DAN ABADI SELAMA-LAMANYA BERSAMA KEKASIH SURGAWI
YANG DIGAMBARAKAN DALAM SURAT KEKASIH DI KITAB WAHYU
2:7-----2:11-----2:17-----2:26-29-----3:5-6-----3:12-13-----3:21-22 *(Bersambung)***



-Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

Pahlawan Masa Kini

BEN CARSON

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Sebagai seorang anak, pisaunya adalah senjata. Kini dia menggunakannya untuk menyelamatkan hidup.

URUTAN KEJADIAN

1951. Ben Carson lahir di Detroit, Michigan, bagi Sonya dan Robert Carson.

1959. Orang tua Ben bercerai, dan dia dibaptis.

1962. Ben mulai bisa membaca dan nilai-nilainya meningkat.

1965. Ben mencoba menusuk temannya.

1968. Ben lulus sekolah menengah dan mulai belajar di Universitas Yale.

1973. Lulus dari Yale, Ben masuk sekolah kedokteran di Universitas Michigan.

1975. Ben menikahi Candy Rustin

1978-82. Ben menjalankan prakteknya di Johns Hopkins

1983. Ben dan Candy pindah ke Australia; anak mereka yang pertama, Muray, lahir

1984. Ben menjadi dokter kepala ahli bedah otak anak di Johns Hopkins

1985. Ben melakukan pembedahan yang berhasil atas Maranda Francisco.

1987. Ben memisahkan si kembar Binder, yang menyatu di bagian belakang kepala

diri saya melakukan perjalanan ke desa-desa primitif di seluruh dunia. Saya bermimpi untuk menyembuhkan orang sakit, sama seperti dokter-dokter misionaris yang saya dengar di gereja.



Sayangnya hanya murid-murid yang pandai yang masuk sekolah kedokteran. Saya adalah murid yang paling buruk di seluruh Sekolah Dasar Higgins. Tidak ada seorang pun yang sebodoh saya. Saya tidak mengerti satu hal pun yang terjadi di kelas-kelas saya.

Jika ada teman sekelas saya di tingkat lima atau orang tua mereka mendengar saya berkata tentang menjadi seorang dokter, mereka akan tertawa sampai tulang-tulang rusuk mereka sakit. Ejekan mereka sudah cukup jelek. Setelah setiap ujian yang kami jalani, ucapan-ucapan mereka yang kejam menghujam saya seperti panah yang beracun:

“Saya tahu berapa nilai Ben Carson! Nol besar!”

“Hai bodoh, menurutmu kamu akan mendapat satu benar kali ini?”

“Carson mendapat satu benar terakhir kali. Kamu tahu kenapa? Kesalahan tipis! Dia mencoba menaruh jawaban yang salah, namun dia keliru”

Duduk tegang di meja belajar, berpura-pura tidak mendengarkan murid-murid yang lain. Kadang-kadang saya tersenyum balik

kepada mereka. Namun kata-kata mereka menyakitkan. Aku memang bodoh, saya berpikir, dan semua orang tahu itu.

Bagaimana mereka bisa tidak tahu ketika guru kami Ny. Williamson, membiarkan kami mengoreksi kuis matematika satu sama lain? Setelah dia membacakan jawabannya, setiap ujian

BAB 1 BODOH DI KELAS

Sejak saya berumur delapan tahun, saya tahu saya ingin jadi apa ketika saya besar. Saya membayangkan

diberi nilai dan dikembalikan kepada pemiliknya. Lalu kami harus melaporkan nilai kami dengan suara keras ketika guru memanggil nama kami.



Suatu hari saya mengoperkan kuis saya kepada gadis di sebelah saya. Dia adalah pemimpin dari anak-anak yang mengejek saya karena bodoh. Hati saya jatuh ketika dia menyerahkan kertas perbaikan itu dan saya melihat nilainya. Pada saat Ny. Williamson memanggil nama-nama, saya menundukkan kepala dengan malu. Saya ngeri mendengar bunyi nama saya sendiri.

“Benjamin?” Ny. Williamson menunggu saya melaporkan nilai saya.

Saya menggumamkan jawaban saya.

“Sembilan” Ny. Williamson begitu senang sampai dia menjatuhkan penanya. Dia tersenyum kepada saya. “Mengapa Benjamin, itu sangat bagus!” Bagi saya untuk mendapatkan sembilan dari tiga puluh soal matematika adalah lebih dari bagus – itu adalah suatu keajaiban!

Sebelum saya menyadari apa yang terjadi, gadis di belakang saya berteriak, “Bukan sembilan, dia mendapat nol. Dia tidak mendapat benar

satu pun” Suara tawanya diikuti oleh gelak tawa dan cekikikan di seluruh ruangan.

“Cukup!” guru berkata dengan tajam, namun sudah terlambat. Saya tidak pernah merasa begitu kesepian dan begitu bodoh. Sudah cukup buruk bagi saya untuk kehilangan hampir semua pertanyaan dalam ujian-ujian. Namun saat seluruh kelas

menertawakan kebodohan saya, ingin rasanya jatuh ke lantai saja.

Saya adalah satu dari beberapa anak berkulit hitam di sekolah kami. Walaupun tidak ada seorang pun di kelas kulit putih saya yang mengatakan apa-apa tentang warna kulit saya, kegagalan itu meyakinkan saya bahwa anak-anak kulit hitam tidaklah sepandai anak-anak kulit putih. Minggu-minggu berlalu, saya menerima bahwa saya di urutan paling bawah di kelas karena itulah tempat saya.

Saya seharusnya sadar bahwa saya tidak punya kesempatan untuk menjadi seorang dokter. Jangankan kesempatan untuk menyelesaikan sekolah menengah, apalagi masuk ke sekolah kedokteran? Saya harus melepaskan impian saya dan beralih kepada sesuatu yang lebih masuk akal.

Saya mungkin sudah menyerah jika saja ibu saya tidak keras kepala. “Kamu tidak lahir untuk menjadi seorang yang gagal, Bennie,” katanya berulang-ulang kali. “Kamu bisa! Jangan berhenti percaya akan hal itu sedetik pun.” Saya menjadi sangat lelah mendengarkan kata-kata itu. Adakalanya saya berharap dia menyadari bahwa saya anak yang bodoh dan membiarkan saya apa adanya. Tapi ibu menolak untuk menyerah.

Siapa yang percaya bahwa murid yang paling jelek di kelas lima Sekolah dasar Higgins suatu hari akan menjadi seorang ahli bedah otak? Anak kampung yang miskin itu harus belajar untuk melakukan pembedahan yang terlalu beresiko untuk dilakukan oleh

kebanyakan ahli bedah yang terlatih? Anak itu yang mendapat nol dari tiga puluh soal matematika akan senantiasa menyelamatkan hidup anak-anak kecil yang berada di ambang kematian?

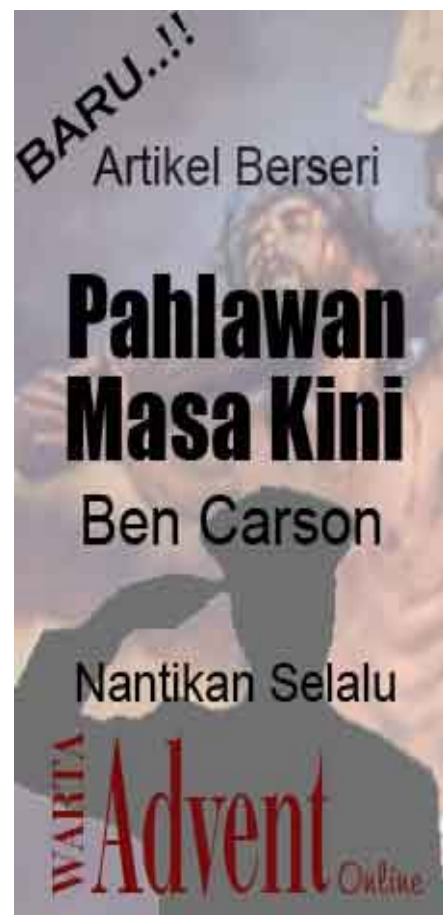
Ibu percaya. Dia sering kali mengatakan kepada saya, “Jika kamu meminta sesuatu kepada Tuhan dan percaya dia akan melakukannya, maka itu akan terjadi.” Hidup saya adalah bukti bahwa itu benar.

(Bersambung.....)



– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO



Ayat Hafalan: *“Tujuh puluh kali tujuh masa telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus, untuk melenyapkan kefasikan, untuk mengakhiri dosa, untuk menghapuskan kesalahan, untuk mendatangkan keadilan yang kekal, untuk menggenapkan penglihatan dan nabi, dan untuk mengurapi yang mahakudus.” (Daniel 9:24)*

Tujuh puluh kali tujuh masa (tujuh puluh minggu).

~ Pernyataan ini kelihatan seperti pendahuluan yang tiba-tiba, tetapi malaikat telah datang dengan maksud khusus untuk membuat Daniel mengerti

penglihatan itu. Ia segera memulai menerangkannya.

Di sini kata itu

diterjemahkan “minggu” atau “shabua” yang menggambarkan tujuh hari berturut-turut (lihat Kejadian 29:27; Ulangan 16:9; Daniel 10:2). Dalam tulisan buku Jubilee (buku yang tak termasuk dalam kumpulan buku-buku dalam Alkitab), juga dalam buku Mishnah, kata shabua digunakan untuk menggambarkan satu periode waktu selama tujuh tahun. Jelas di sini mingguan yang berarti tahun-tahunlah yang dimaksudkan gantinya mingguan dari hari-hari, karena dalam pasal 10:2, 3 pada waktu Daniel ingin menjelaskan secara khusus bahwa kata “minggu-minggu” di sini mengartikan tujuh hari mingguan, ia secara tegas mengatakan mingguan-mingguan dari hari-hari (Ibrani terjemahan KJV mingguan-mingguan penuh). Tujuh puluh minggu tahunan menjadi 490 tahun literal, tanpa menerapkan prinsip hari-tahun (di sini). (Lihat Daniel 7:25)

Telah ditetapkan. ~ Bahasa Ibrani “chathak,” satu kata yang hanya ada dalam ayat ini di Alkitab. Itu yang berarti “memotong,” “dipotong dari,” “ditetapkan,” “menyatakan.” Dalam Septuagint (Alkitab Perjanjian Lama dalam bahasa Gerika) terdapat kata “krino,” yang berarti “memutuskan,” “menghakimi,” dsb. Versi Theodotian menggunakan kata “suntemno,” yang berarti “memendekkan,” “meringkaskan,” dsb, di mana artinya terlihat dalam buku Vulgate tertulis “abbreviare.” Bayangan arti yang tepat yang dimaksudkan di sini harus ditentukan oleh konteks. Melihat adanya fakta bahwa pasal 9 adalah penjelasan dari bagian pasal 8 yang belum dijelaskan mengenai 2300 hari, adalah masuk akal untuk menyimpulkan bahwa 70 minggu atau 490 tahun adalah waktu yang dipotong dari jangka waktu yang lebih panjang. Lebih jauh oleh karena tidak ada bukti-bukti yang bertentangan dengan itu, maka bolehlah diterima pengertian bahwa 70 minggu itu dipotong dari bagian permulaan dari jangka waktu (yang panjang) itu. Dilihat dari pengalaman-pengalaman ini, penerjemahan dari kata “chathak” yang mengartikan “memotong,” kelihatan sangat wajar. Sejauh 490 tahun yang khusus diperuntukkan kepada orang Yahudi dalam hubungan mereka dalam peranan sebagai umat pilihan Allah. Salinan “menetapkan” dan “menyatakan,” juga adalah wajar sesuai dengan konteks.

Bangsamu (umatmu). ~ 490 tahun ini dikenakan khusus kepada bangsa Yahudi.

Untuk melenyapkan (menyelesaikan). ~ Kata Ibrani “lekalle” yang berasal dari akar kata “kala,” yang berarti “menahan.” Bagian ini bisa dihubungkan dengan kuasa yang ditahankan yang Allah akan gunakan atas kuasa-kuasa jahat selama waktu yang diberikan kepada orang Yahudi. Tetapi dari 40 tulisan-tulisan Ibrani yang menulis “lekalle,” satu bentuk kata yang jelas berasal dari “kala,” yang berarti membawa kepada

penyempurnaan/penyelesaian. Apabila “kala” adalah akar kata, maka bagian ini jelas bicara mengenai fakta bahwa dalam jangka waktu ini, bangsa Yahudi akan memenuhi cawan kejahatan-kejahatan mereka. Allah tidak lama disusahkan oleh bangsa Israel. Ia telah memberikan banyak kesempatan, tetapi mereka terus-menerus mengecewakan Dia.

Mengakhiri dosa (dosa-dosa). ~ Aneh kalimat ini, bisa saja paralel artinya dengan yang mendahuluinya “untuk menyelesaikan pelanggaran.” Beberapa penafsir memperhatikan bahwa kata yang diterjemahkan “dosa-dosa” di sini (kata Ibrani “chatta’oth” atau “chatta’th”) menurut beberapa tulisan-tulisan kuno dan Masoretis boleh berarti “dosa-dosa” atau “korban-korban” karena dosa. Dari penggunaan sebanyak 290 kali dalam Perjanjian Lama kata “chatta” berarti “dosa” sebanyak 155 kali dan “korban karena dosa” sebanyak 135 kali. Apabila “korban karena dosa” yang dimaksudkan, maka interpretasi berikut yang dianjurkan. Apabila Kristus yang disalib menjadi yang dilambangkan oleh korban-korban sembelihan di kabaah, maka tidak usah lagi orang berdosa membawa korban karena dosannya (lihat Yohanes 1:29). Tetapi bentuk jamak dari kata “chatta’oth hampir tanpa adanya variasi yang lain, itu menggambarkan dosa-dosa dan hanya sekali saja; kecuali hal ini menjadi pengecualian, mengartikan korban-korban karena dosa (Nehemia 10:33)

Menghapuskan kesalahan (mengadakan pendamaian)

~ Bahasa Ibrani “kaphar” umumnya disalin “mengadakan pendamaian” (lihat Keluaran 30:10; Imam 4:20; dsb). Melalui korban-Nya sebagai pengganti di Golgota, Yesus menyediakan pendamaian untuk semua orang menerima pengorbanan-Nya.

Keadilan yang kekal (kebenaran yang kekal).

~ Kristus tidak hanya datang ke dunia membersihkan dosa. Ia datang mendamaikan manusia kepada Allah. Ia datang supaya diadakan kemungkinan untuk memperhitungkan dan memberikan kebenaran-Nya kepada orang berdosa. Apabila umat manusia menerima Dia, Ia mengaruniakan kepada mereka jubah kebenaran-Nya dan mereka berdiri di hadirat Allah seakan-akan mereka tak pernah berdosa (lihat SC p. 62). Allah mencintai orang yang bertobat, jiwa-jiwa yang percaya sebagaimana Ia mengasihi Anak-Nya dan oleh karena Kristus mereka diterima dalam keluarga-Nya. Oleh kehidupan, kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus telah menyediakan kebenaran-Nya yang kekal bagi setiap anak Adam, melalui iman yang sederhana rela menerima itu. (Maaf, karena waktu dan ruang yang membatasi sehingga ayat ini tidak sempat diterjemahkan sepenuhnya)



PDT. DR. HERBERT A. LEGOH
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO, USA

Suka Duka

40^{tahun} Sebagai Misionaris di 5 Negara



Macao City

Oleh Pdt. Sammy Lee



Bagian 17

m^{enjadi} Misionaris di Macau, “Las Vegas”-nya Asia.

Setelah bekerja satu tahun di Kuala Lumpur dan tidak berhasil mendapat visa, maka saya bermaksud untuk mengunjungi isteri saya yang pada saat itu tinggal di Hong Kong, New Territory, di sebuah pulau yang bernama Jing Yi Island pada akhir tahun 1992 dan berpikir akan kembali saja ke Australia, tapi rupanya Tuhan mempunyai rencana-Nya sendiri. Saya tiba di Hong Kong pada permulaan Desember, dan ternyata telah di-booking untuk khotbah di Tsuen Wan SDA Church yang terletak di RSA Tsuen Wan, dan pada minggu berikutnya di Hong Kong Adventist College. Pada minggu pertama itu juga saya bertamu ke kantor Hong Kong Macau Conference di Tsim Sha Tsui, Kowloon sebagai turis Advent untuk

belajar kenal dengan pemimpin-pemimpin kita di Hong Kong. Pastor Hung, Ketua Konferens Hong Kong – Macau menyambut saya dengan senang hati dan sangat ramah tamah. Beliau mengatakan bahwa mereka sedang membuat rencana membangun sebuah sekolah menengah yang bernama Sam Yuk Middle School di kota Macau, sebuah negara jajahan Portugis. Kebetulan direktornya, Dr. Handel Luke sedang berada di kantor bendahara. Pr. Hung menganjurkan supaya saya bertemu dengan Dr. Luke, kalau saya berminat untuk bekerja di Macau.

Mendengar nama Macau yang terkenal sebagai “Las Vegas”-nya Asia, saya tertawa hampir terbahak-bahak. Pada waktu saya kecil dan tinggal di Makassar, kami orang Tionghoa peranakan yang berpendidikan Belanda selalu berkelahi dengan anak-anak orang Tionghoa yang bersekolah di sekolah Peng Ming, yaitu sekolah Tiongkok Nasionalis. Tetangga kami yang bernama A Eng dan A Hui, adalah berasal dari Macau, dan mereka selalu memaki kami dengan panggilan Hoan Ti Kia, artinya “Anak Pribumi”, karena kami tidak bisa berbahasa Tionghoa. Kami membalas memanggil mereka Cina Makau. Bayangkan sekarang

saya ditawarkan kalau berminat bekerja di Macau sebagai pendeta dan guru bahasa Inggris pada SMP/SMA Sam Yuk Middle School of Macau itu. Sebab itu saya merasa sangat lucu dan tidak tahan sehingga tertawa terbahak-bahak dan ditahan-tahan.

Sementara kami bercakap-cakap, tiba-tiba Dr. Handel Luke muncul dan Pr. Hung berkata: “Dr. Luke, I think you have found your man!” dan dia memperkenalkan saya kepadanya. Dr. Handel Luke kelihatan kurus kerempeng, pendek dan kelihatan berumur sekitar tujuh puluh tahun, tapi masih gagah dan sangat lincah. Dia menjabat kedua tangan saya dengan sangat ramah dan berkata: “Lei muksi, fun ying, fun ying!” (Selamat datang, Pr. Lee!). Saya menjawab: “I’m sorry I don’t speak Cantonese.” “What about Mandarin?”, dia bertanya. “Hui jiang hen siao” (Bisa berbicara tapi hanya sangat sedikit) jawab saya. Dia menanyakan lagi: “Do you speak Portuguese?” dengan penuh pengharapan saya menjawab dengan mengiakan. Tapi jawab saya adalah “No, I don’t speak Portuguese, only Dutch, a bit of German and French, and a few words in Spanish, and also one or two words in Portuguese such as: ‘signor, signora, testa, tenda, kadera, meja, bandera, pasiar, lenso,



panada, kabesa, pombo, tuturuga, tamako, capeo, domingo, nyora, maitua, paitua, soldadu, capatu, lampu, gereja, sekola...” Saya tidak sempat meneruskan mengucapkan kata-kata bahasa Manado yang saya tahu berasal dari Portugis, karena dia menyela: “Wow, that’s enough Pastor Lee, are you going to recite the whole Portuguese Dictionary to me?”

Dia melanjutkan: “You know, I was born in Macau, and I am holding a Passport of Portugal, but I can only say ‘Obrigado, Signor!’ But you know so much, Thank God, you are the answer of our prayers.”

Rupanya mereka telah mencari ke sana kemari untuk seorang pendeta yang dapat merangkap menjadi guru bahasa Inggris, yang berasal dari atau mempunyai darah Tionghoa, dan yang paling penting harus paham bahasa Portugis. Saya tegaskan kepadanya bahwa kata-kata Portugis yang saya ketahui itu hanya yang ada dalam kamus orang Manado dan mungkin tidak bisa dipakai untuk bercakap-cakap dalam bahasa Portugis yang benar, tapi dia tidak mau menerima penjelasan saya. Dia katakan bahwa mereka sudah mencari ke sana kemari tapi tidak ada yang memenuhi syarat. Memang benar ada yang berasal dari Brazil, dan dapat berbicara Portugis dengan lancar, tapi dia terbentur pada syarat yang lainnya.

Dia membujuk saya untuk menerima tawarannya untuk menjadi Sekertaris Kepala Sekolah, Guru Bahasa Inggris, Chaplain Sekolah Sam Yuk Middle School of Macau dan di samping itu menjadi pendeta dari Macau English SDA Church. Ternyata Dr. Handel Luke ini adalah seorang yang tidak mau mendengar kata “tidak” sebagai jawaban, kalau dia menginginkan sesuatu. Saya teringat kepada cerita-cerita mengenai orang-orang kate seperti Napoleon, Hitler dan lain-lain yang konon sangat ngotot, gesit dan otoritarian. Saya harus mengakui

kebenaran cerita-cerita tersebut setelah berkenalan dengan Dr. Luke. Saya minta tempo untuk berpikir dan berembuk dengan isteri saya, dan setelah memberikan kartu namanya dan mencatat nomor telepon di rumah isteri saya, kami berpisah. Tapi sebelumnya dia mengundang saya untuk makan siang di sebuah restoran yang

terletak di dekat Kantor Konferens Hong Kong Makau itu. Kemudian selama bekerja dengan dia saya dapati bahwa Dr. Luke rupanya mempunyai hobby makan terus. Dia bisa makan lima kali sepanjang 24 jam ataupun lebih. Orang itu rupanya ususnya sangat pendek karena sudah dioperasi, jadi dia hanya makan hanya sedikit tapi harus sering, jadi tidak pernah bisa gemuk. Sebenarnya kalau dipikirkan dialah manusia yang sangat mujur, bisa makan terus dan tidak menderita efeknya seperti kebanyakan orang lain.

Kelainan yang kedua yang saya perhatikan pada Dr. Luke adalah, dia tidak tahan kalau sendirian dan tidak berbuat apa-apa. Jadi dia selalu mencari kawan untuk diajak bercerita, atau menemani dia berjalan ke sana kemari atau pergi ke restoran. Itu bisa terjadi kapan saja, kalau dia merasa lapar. Kadang-kadang, pagi-pagi subuh sekali, atau pada tengah malam. Selama tahun pertama saya sangat sering harus menemaninya seperti itu pada jam-jam yang menurut istilah Inggris, “unearthly hours”, mungkin diterjemahkan bebas “jam-jam yang tidak keruan atau mungkin bisa disebutkan “jam-jam yang sangat aneh, di luar adat kebiasaan manusia yang normal.”

Saya bekerja paling lama di Macau, yaitu selama tujuh tahun, dan melihat betapa Tuhan itu sangat murah dan ajaib kasih-Nya kepada umat-Nya dan pekerjaan-Nya. Pengalaman-pengalaman yang saya alami di Macau menjadi harta yang tidak dapat dicuri orang dan sangat berharga dalam hidup saya. Dr. Handel Luke Hing Tat adalah seorang yang sungguh-sungguh luar biasa sebagai administrator dan evangelist yang patut dikagumi.

Kalau anda menebak dari namanya pasti anda akan tahu bahwa dia adalah seorang yang suka musik dan anda tidak salah. Dia adalah seorang yang sangat mahir bermain piano dan tidak perlu buku nyanyian untuk

memainkan lagu apa saja. Bahkan dia juga adalah penggubah dari kebanyakan lagu-lagu tema sekolah-sekolah Sam Yuk yang ada di Hong Kong dan Macau. Dia berkhutbah tidak pernah memakai catatan dan bersoal jawab dengan dia, jangan pernah kita berharap menang kalau itu bertentangan dengan pendapat atau kemauannya. Banyak kali pendapatnya sangat radikal dan menjengkelkan kepada pihak pimpinan organisasi, tapi kebanyakan kali terpaksa harus diakui bahwa dia benar. Ini tentu saja disebabkan karena dia sudah makan “asam dan garam” paling banyak dibandingkan dengan pekerja-pekerja yang lain dan di samping itu dia mempunyai nyali dan iman yang sukar dicari tandingannya. Di samping itu dia mempunyai kulit muka yang sangat “tebal”, tidak mau tahu dengan istilah malu, dan tidak peduli dengan kritikan, ejekan bahkan makian orang kepadanya.

Dia masih mempunyai isteri yang dulunya adalah murid sekolahnya, jadi jauh lebih muda daripadanya, tapi belakangan ini, apalagi ketika menjadi kepala Sekolah Sam Yuk di Macau, hampir tidak pernah tinggal bersama-sama, karena isterinya mengajar di Sam Yuk School yang ada di Hong Kong. Di samping itu, karena kebiasaannya yang seperti kelelawar, meskipun isterinya datang ke Macau atau dia pergi ke Hong Kong, mereka itu selalu tidur berpisah kamar tidur.

Sekolah Advent Sam Yuk Middle School of Macau telah dimulakan pada tahun 1953. Setelah beroperasi selama 14 tahun dan menjadi sumber penarikan jiwa di Macau dan menyebabkan berdirinya Gereja Advent Macau yang terdiri dari guru-guru, murid-murid sekolah dan beberapa orang tua mereka, maka pada tahun 1967 ketika terjadi pemberontakan komunis di kota Macau dan Hong Kong, maka sekolah itu telah ditutup dan kemudian bangunan dan tanahnya telah dijual kepada pemerintah Macau yang menjadikannya sebuah ruangan kantor. Uangnya selama hampir 25 tahun masih ada di simpan di bank sejumlah 10 juta HK Dollar. Syukur karena tidak habis dibagikan seperti seandainya kalau itu terjadi di negara lain.

Dari tahun 1967 sehingga 1991, selama 24 tahun tidak ada baptisan dari sekolah itu sehingga Gereja Advent Macau pun makin hari makin mundur dan pada permulaan tahun 1993 ketika pertama kalinya saya menginjakkan kaki di kota Macau, kita hanya mempunyai anggota beberapa orang

saja, yang kebanyakan terdiri dari para pendatang yang bekerja sebagai buruh kasar atau pembantu rumah tangga dan berasal dari Pilipina. Kalau dulu setiba di Kuala Lumpur pada akhir tahun 1991 dan menghadapi seperempat dari jumlah jemaat Kuala Lumpur English SDA Church, saya sudah merasa sedih dan lesu, bayangkan betapa sedihnya saya ketika pertama kali berkhotbah di Gereja Advent Macau yang hanya dihadiri 8 orang, termasuk pendeta yang lama, Pdt. Chin dengan isterinya, satu anggota orang Macau dan 5 anggota orang Pilipina. Sebenarnya anggota orang Pilipina kalau hadir seluruhnya ada sekitar 20-an, tapi mereka menjadi bosan ke gereja karena Pdt. Chin yang berasal dari Sabah, kalau berkhotbah selalu menterjemahkan khotbahnya sendiri dari bahasa Kanton ke bahasa Inggris, karena tidak ada orang lain yang sanggup melakukannya. Kadang-kadang dia kelupaan karena sudah cukup tua dan seharusnya sudah pensiun, sehingga setelah tiga empat kalimat dalam bahasa Kanton, baru dia terjemahkan ringkasannya ke dalam bahasa Inggris, walaupun anggota jemaat kebanyakan adalah orang-orang yang berbahasa Inggris. Kalau ada tamu dari luar yang berkhotbah bahasa Inggris maka Pdt. Chin menterjemahkannya ke dalam bahasa Kanton.

Saya bermalam di rumah dan juga kantor dari Sekolah Sam Yuk Middle School of Macau, yang masih dalam taraf persiapan. Sekolah itu hanya mempunyai murid 14 orang dan belajar di satu ruangan sebelah atas dari Gereja Advent Macau, yang terletak di daerah kumuh yang bernama Fai Chi Kei, yang artinya dalam bahasa Kanton adalah Kampung Sumpit, atau Chopsticks Village. Nama itu diberikan karena di daerah itu diperdirikan banyak sekali bangunan-bangunan yang murah setinggi rata-rata 30 tingkat, sehingga diberikan nama julukan itu. Di seluruh kota Macau sebenarnya bangunan-bangunannya hampir tidak ada yang di bawah 20 tingkat, kecuali rumah dari orang-orang yang sangat kaya atau gedung milik pemerintah. Hampir semua bangunan yang bertingkat puluhan itu pada lantai dasarnya adalah toko-toko atau kantor.

Gereja kita pun sebenarnya asalnya adalah sebuah toko yang dipermak menjadi ruangan gereja, dan di atasnya ada sebuah apartemen tempat tinggal biasa yang terdiri dari dua kamar tidur, yang dijadikan ruangan kelas untuk sekolah darurat itu.

Pada tahun 1991 Gubernur Macau telah menghadiahkan sebidang tanah seluas 16.000 meter persegi kepada Gereja Advent di Macau untuk membangun sebuah Sekolah Menengah. Sebelumnya pihak Hong Kong Macau Conference telah berusaha mencari sebidang tanah di kota Macau untuk mendirikan sekolah mereka yang tadinya sudah ditutup selama hampir seperempat abad itu. Di tahun 1990 mereka hanya mendapat sebidang tanah bekas pabrik kecil yang berukuran 300 meter persegi, dengan harga tiga juta Hong Kong Dollar, atau sekitar tiga milyar rupiah. Memang untuk sebuah pabrik kecil, tanah yang luasnya 15 x 20 meter itu, cukup lumayan, karena bisa di buat sampai sekitar sepuluh tingkat ke atas. Tapi untuk dijadikan sekolah, tidak memenuhi syarat karena kesulitan ruangan olah raga, tempat bermain, ruangan parkir mobil dan juga tidak praktis, malah berbahaya kalau terlalu banyak tingkatnya bila terjadi sesuatu keadaan darurat seperti kebakaran atau gempa bumi.

Sebab itu pihak Uni dan Divisi menganjurkan supaya mereka berdoa dan mencari lagi tanah yang lebih besar. Hal ini tentu saja merupakan suatu hal yang sangat sulit karena kota Macau itu seluruh wilayahnya hanya terdiri dari 24 km persegi pada waktu itu, karena belum dilakukan reklamasi. Sekarang kota itu sudah menjadi hampir 26 km persegi seluruhnya termasuk reklamasi tanah yang tadinya merupakan laut atau sebenarnya sungai, tapi tetap harga tanah di sana betul-betul seperti harga emas. Kemudian organisasi kita mengutus Dr. Handel Luke Hing Tat untuk mendekati Gubernur Macau dan meminta tolong agar dapat diberikan pertolongan membeli sebidang tanah untuk sekolah melalui pemerintah. Mereka mendengar bahwa pemerintah Macau mempunyai rencana untuk membangun kota Macau sebelum mengembalikannya kepada pemerintah Republik Rakyat Cina di akhir tahun 1999. Gubernur memberikan jawaban bahwa mereka mempunyai 3 bidang tanah yang telah dialokasikan untuk pembangunan sekolah. Yang satu telah ditentukan untuk diberikan kepada Yayasan Pendidikan Don Bosco. Yang kedua disisihkan untuk mendirikan sekolah Komunis yang bernama Yuet Hua School. Masih ada sebidang lagi yang luasnya 16.000 meter persegi, boleh dibangun untuk menjadi sekolah menengah Advent kalau pihak organisasi berminat.

Ketika ditanyakan berapa harganya, Gubernur Macau menjawab, harganya hanyalah sekitar 3.5 juta Hong Kong Dollar, yaitu hanya merupakan biaya pengurangan tanah, karena sebagiannya terletak di air sungai Pearl River (Zhu Jiang) atau Sungai Mutiara. Tanahnya sendiri diberikan secara gratis, asal pihak Gereja Advent berjanji untuk membangun sebuah sekolah yang terdiri dari 5 tingkat dan dapat menampung 1500 murid sekolah, dan setiap ruangnya harus sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh pihak pemerintah, dan harus sedia menampung murid-murid yang tidak dapat ditampung oleh sekolah-sekolah yang lainnya, yang diperkirakan akan banyak mengalir keluar dari daratan Tiongkok di kemudian hari. Bayangkan, mereka sangat bersukacita mendengar tawaran itu karena tadinya untuk sebidang tanah yang luasnya hanya 300 meter persegi saja sudah harus membayar 3 juta dolar. Padahal tanah yang ditawarkan pemerintah Macau ini adalah 53 kali luas tanah yang hampir mereka beli. Anggota-anggota kita di Hong Kong Macau Konferens terlalu amat gembira mendengar hal ini dan menganggap sebuah mujizat yang luar biasa telah terjadi sebagai jawaban terhadap doa mereka.

Seperti yang dapat dilihat dari peta di samping, kota Macau itu terdiri dari sepotong tanah yang terletak di semenanjung Macau di daratan Tiongkok, sebuah pulau yang bernama Pulau Taipa (Ilha da Taipa) dan sebuah pulau yang kedua yaitu Pulau Coloane (Ilha da Coloane). Ketiga penggal tanah itu dihubungkan dengan jembatan yang dapat dilalui kendaraan bermotor.

Tanah yang ditawarkan Gubernur Macau itu terletak pada Pulau Taipa, yang di tengah. Pihak organisasi kita menyanggupi tuntutan dari pemerintah itu, dan kontrak pun ditanda-tangani oleh kedua belah pihak, dengan syarat Gereja Advent harus sudah memulai pembangunan dalam jangka waktu tiga tahun dari mulai ditandatangani kontrak itu, atau kalau tidak, maka tanah itu akan diambil kembali dan diberikan kepada pihak lain. Bagaimana selanjutnya campur tangan Tuhan yang ajaib dan mujizat-mujizat yang terjadi seterusnya akan saya sambung di bagian berikutnya.

-----bersambung



The Blessing Tampil Anggun di New Jersey

(Dilaporkan oleh **Frederik J. Wantah**, Dewan Redaksi WAO, NJ, USA)



Kelompok nyanyi The Blessings dari California tampil anggun dalam acara konser pada Sabat petang (5/8) mengambil tempat di First Indonesian SDA Church, South Plainfield, New Jersey. Ini merupakan kunjungan mereka yang pertama ke negara bagian yang dijuluki Garden State, AS, yang disambut hangat oleh hadirin yang mayoritas anggota jemaat Indonesia yang bermukim di New Jersey dan sekitarnya.

Sebagai perkenalan dalam acara Sekolah Sabat sebuah lagu pujian dipersembahkan oleh The Blessings serta dua buah lagu yang dilantunkan pada acara Khotbah telah mengangkat hati hadirin lebih dekat pada Tuhan. Kaleb Ronald penyanyi tenor The Blessings telah mengisi acara Pelayanan Perorangan. Menurut Kaleb Ronald yang aktif selaku *Elder* di Riverside Indonesian SDA Church, CA bahwa baik First Indonesian SDA Church maupun Riverside Indonesian SDA Church keduanya saat ini sedang kehilangan gembala (kepala) jemaat. Namun keduanya tetap mengemban tugas dengan berpatokan pada Yesus selaku kepala jemaat.



Kunjungan The Blessings terasa lengkap saat Gempa Thona salah seorang anggotanya yang berperan di belakang layar selaku penata suara dan musik dipercayakan sebagai Pembawa Firman dalam acara Khotbah. Gempa Thona yang juga aktif di Loma Linda Indonesian SDA Church, CA memilih topik khotbahnya *Why Should We Know Him?* Mantan siswa SLA Purwodadi dan mahasiswa kependetaan UNAI ini menekankan bahwa kita bukan saja perlu mengenal Tuhan, namun kita perlu mengandalkan Tuhan. Pengalamannya waktu mendaki gunung Arjuna bersama dua teman semasa di SLA Purwodadi menjadi suatu pelajaran buat kita juga. Dalam menghadapi masalah dan mencari solusi kita jangan mengandalkan pada kebijaksanaan,

kekayaan atau kemampuan kita. Cerita anak-anak dicitrakan oleh Lenny Thona isteri dari pengkhotbah di mana dia merasa tak asing karena memiliki banyak teman dan keluarga di wilayah Pantai Timur, AS.

Pada petang harinya merupakan acara istimewa bagi The Blessings yang tampil mengenakan setelan jas coklat muda dengan kemeja putih untuk pria sedang wanita mengenakan blus warna merah bata dan hijau muda dikombinasikan dengan rok bercorak kembang warna coklat muda dan hijau muda. Komposisi The Blessings saat ini terdiri dari Windy Simauw, Sonya Lasut dan Wulan Rumambi (Alto), Liza Tambingon dan Melissa Himawan (Soprano), Kaleb Ronald dan Albert Ayawaila (Tenor), Rocky Simauw (Bariton), dan Rama Suhari (Bass).

Acara konser dipandu oleh Michael Rotinsulu selaku First Elder dari First Indonesian SDA Church dan doa buka dilayangkan oleh Pdt. Herbert A. Legoh selaku Gembala Jemaat dari Indonesian Pioneer SDA Church. Pada babak pertama The Blessings antara lain mempersembahkan lagu-lagu seperti *God Is Good, I'm A Citizen Of Two Worlds, Then Came The Morning, Jika Waktu Dapat Terulang, I've Seen The Lord, dan Jerusalem*. Sedang pada babak kedua antara lain lagu-lagu mereka seperti *That's What We Came Here For, I Wanna Hear The Angels, Dwelling Places, God Be With You, I Will Call Upon The Lord, dan The King Is Coming*.

Di antara babak pertama dan kedua, tidak ketinggalan pula kelompok nyanyi The Seventh Singers dari Indonesian Pioneer SDA Church, NJ mempersembahkan dua buah lagu pujian mereka berupa Alpha And Omega dan Jerusalem dengan versi yang lain. The Seventh Singers yang tampil dengan tujuh penyanyi wanita masing-masing adalah Elizabeth Dodie, Grace Todingkula, Inneke Tumundo, Janice Dodie, Joanne Hyun, Jane Manoppo, dan Santi Manoppo. Perbedaannya ialah bila The Blessings mengandalkan sound track dan sound system, maka The Seventh Singers tampil live dengan Johnny Dodie pada keyboard dan Eddy Manoppo pada bass guitar.

Acara yang digelar kali ini dinilai sukses dan menantang para kelompok nyanyi yang lain yang pingin berkunjung ke New Jersey. Kata-kata sambutan selaku tuan rumah dibawakan oleh Pdt. Herbert A. Legoh mewakili Indonesian Pioneer SDA Church dan Elder Richard Tumundo mewakili First Indonesian SDA Church. Rangkaian acara konser ditutup dengan berkumandangnya koor gabungan pimpinan Robin Assa mempersembahkan sebuah lagu berjudul *Sukacita*. Sungguh ada rasa sukacita di hati para hadirin setelah konser usai. Para hadirin pun tertumpuk pada pintu keluar di mana digelar penjualan CD berupa hasil rekaman dari The Blessings. Kelompok nyanyi ini yang mulai eksis sekitar tahun 2000 dan sudah berganti anggotanya telah memiliki beberapa album produksi mereka. Salah satunya yang sedang beredar di pasaran adalah *Worthy Is The Lamb*. Nampak dalam gambar The Blessings sedang bemyanyi dan Gempa Thona sedang berkhotbah.

Satu Catatan Penting Hari Ini



Dilaporkan oleh Pdt. E. H. Tambunan, PhD,
Ketua PTASN, Kontributor Khusus WAO

program AKPER Surya Nusantara yang telah akan memasuki usia tahun kelima. Lebih lanjut kemudian, oleh Dr. Hutagalung, di dalam kesempatan menyampaikan arahnya, memfokuskan pembicaraan kepada kualitas lulusan yang sedang berhadapan dengan dunia pengetahuan dan keterampilan yang makin kompetitif saat ini. Globalisasi yang akan menjadi tantangan, demikian Hutagalung, hendaknya dapat dihadapi melalui upaya peningkatan pengetahuan melalui belajar mengembangkan diri dari waktu ke waktu.

Di dalam upaya membangun produk tenaga kesehatan yang lebih terampil, Hutagalung menantang Direktur AKPER Surya Nusantara supaya terus berbenah diri melalui peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme dosen, sebagai yang telah lebih dahulu disampaikan pada pertemuan dengan semua dosen sejam sebelum upacara pelantikan Tenaga Kesehatan itu dimulai. Saat yang sama Hutagalung menghimbau agar pihak Yayasan turut membantu di dalam persiapan ini. Lebih jauh Hutagalung, di dalam kata-kata arahnya mendorong dosen agar lebih banyak memberi kepedulian untuk peningkatan keterampilan dan profesionalisme para lulusan melalui pembinaan yang lebih efektif, seperti mengadakan kelas-kelas tambahan, ujian-ujian ulangan dan tugas-tugas lainnya. Diharapkan agar semua lulusan tahun-tahun yang akan datang dapat mencapai Indeks Prestasi (IP) minimum 2.75. Bagaimanakah satu institusi kesehatan mau mempekerjakan lulusan AKPER dengan IP 2.00?" Demikian Hutagalung menentang para lulusan. Beliau kemudian mendorong para dosen supaya berusaha untuk membantu mahasiswa mereka dapat mencapai IP yang lebih tinggi dan mencantumkan dalam transkrip.

Pada akhir arahan itu, Hutagalung menyampaikan ucapan selamat datang di dunia ketenagakerjaan bidang kesehatan, yang disambut tepuk tangan yang meriah oleh hadirin yang menggema di seluruh ruangan.

Demikianlah upacara pelantikan Tenaga Kesehatan berakhir dengan kesan yang amat menggembirakan, diakhiri doa oleh Pdt. D. E. Sinaga, dari rohaniawan. Diharapkan umat Masehi Advent Hari Ketujuh di Kawasan Uni Indonesia Barat akan mengirimkan putra-putri mereka untuk dipersiapkan menjadi Tenaga Kesehatan melalui program pendidikan Akademi Keperawatan Surya Nusantara, Pematangsiantar.

Atas kasih Tuhan Yang Maha Esa, oleh E. H. Tambunan, selaku Direktur AKPER Surya Nusantara, Pematangsiantar telah menutup Senat terbuka dengan memukul palu tiga kali. (*EHT, P. Siantar, SUMUT*)



Suatu peristiwa penting hari ini, Selasa 1 Agustus 2006 adalah pelantikan Tenaga Kesehatan lulusan Akademi Keperawatan, Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara (PTASN), Pematangsiantar oleh Menteri Kesehatan melalui Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan dalam keadaan khidmat. Dr. H. Hutagalung, Kepala Bidang Pendidikan dan Dra. Lily, Kepala Seksi Pendidikan dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara telah berkenan melaksanakan Yudicium satu jam sebelum mengikuti upacara nasional dalam rangka pelantikan 11 Tenaga Kesehatan sebagai buah pertama Akademi Keperawatan Surya Nusantara yang baru berusia 4 tahun.

Upacara pelantikan yang dilaksanakan di Aula Serbaguna PTASN itu dihadiri oleh Civitas Academica, para orang tua, siswa Sekolah Lanjutan, pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Daerah Sumatera Kawasan Utara, para pejabat pemerintah setempat, dan oleh Bpk. G. F. Siagian, anggota Dewan Pengurus (Board of Directors) PTASN. Upacara pelantikan dipimpin oleh E. H. Tambunan, selaku Direktur melalui Senat terbuka yang didampingi oleh Wakil-wakil Direktur, Drs. N. Limbong, MBA, dan Ibu Marisi Pakpahan, SKp sebagai yang mewakili Ibu D. Tjakraprawira, MA-NA yang saat ini sedang cuti ke Amerika. Kemudian pengambilan sumpah keperawatan dipimpin oleh Dr. H. Hutagalung di hadapan rohaniawan, Pdt. D. E. Sinaga, MMin.

Melalui kata-kata sambutan mewakili Dewan Pengurus Lembaga, Siagian menunjuk ke lulusan dan upacara pelantikan ini sebagai bagian program kerja lembaga yang terwujud dalam bentuk upacara pelantikan lulusan hari ini. Lebih lanjut beliau menyatakan optimismenya bahwa AKPER Surya Nusantara akan terus berkembang dan lebih banyak berperan mempersiapkan tenaga kesehatan yang lebih terampil di masa yang akan datang. Saat yang sama Siagian, sebagai yang mewakili Pimpinan Dewan pengurus menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara yang turut membantu kelancaran pelaksanaan